

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian tentang "Pengaruh Terapi Musik Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis di Wishing Kids, Blitar". penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai yang didapatkan terkait dengan kemampuan berbahasa anak sebelum mendapatkan perlakuan terapi musik islami adalah 16 sebagai nilai terendah dan 21 adalah nilai tertinggi. Sedangkan kemampuan berbahasanya rendah, mereka sering kesulitan dalam mengucapkan kata tertentu, susah untuk konsentrasi/ fokus pada saat belajar dan diajak berkomunikasi.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setelah dilakukan terapi musik islami kemampuan berbahasa anak autis mengalami kenaikan, yang semula nilai terendah adalah 16 meningkat menjadi 23 dan yang semula nilai tertinggi 21 naik menjadi 25. Dengan hasil yang ditunjukkan melalui hasil uji beda pre test dan post test dengan menggunakan uji paired t-test didapatkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,03. Karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,03 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji paired t-test dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan terhadap kemampuan berbahasa antara sebelum dilakukan terapi *pre test* dengan sesudah perlakuan *post test*.

3. Pengaruh yang dihasilkan dari terapi Musik Islami sangat signifikan. Hal tersebut didasarkan pada hasil hitung uji sumbangan efektif regresi linier *pre test* dan *post test* didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,288 atau 2,88 % yang berarti terapi Musik Islami mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak autis yang ditandai dengan :
  - a. Peningkatan nilai kemampuan berbahasa
  - b. Mulai mengenal huruf dengan cukup baik
  - c. Mudah dikondisikan, anaknya mulai tenang
  - d. Konsentrasi meningkat dan fokus terhadap apa yang di ajarkan

Tingkat keefektivitasan Terapi musik Islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak autis sebesar 2,88 % sedangkan sisanya sebesar 97,12 % berasal dari faktor lain di luar terapi. Faktor lain yang berasal dari luar penelitian bisa berasal dari lingkungan yang berada di Wishing Kids, pola pengasuhan orang tua dirumah, teman sebaya dan juga faktor lain yang peneliti belum mengetahuinya.

## **B. Saran**

Penelitian tentang pengaruh terapi Musik Islami terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis di Wishing Kids mendapatkan angka yang signifikan positif. Dinilai musik islami dapat menangani gangguan perembangan otak anak autis. Sehingga, otak mereka mendapatkan stimulus

dalam sistem jaringan yang berfungsi sebagai rangsangan berbahasa sebagai mampuan bersosial mereka muncul.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penulis, demi progresivitas dan keberhasilan pelaksanaan terapi musik islami terhadap anak autis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Tempat Terapi

Tempat terapi seyogyanya menyediakan fasilitas terapi yang memadai. Sebagai sarana penunjang anak-anak yang berkebutuhan khusus, contohnya seperti anak-anak penyandang autis. Agar mereka juga dapat menjalani terapi tanpa terkendala oleh fasilitas dan terapis yang terbatas. sehingga. Anak-anak penyandang autis mendapatkan penanganan yang berkualitas.

2. Bagi Terapis

Para terapis seyogyanya mempunyai kapasitas menganalisa model autis yang dialami oleh anak-anak. Sehingga penanganan dan terapi yang digunakan juga bervariasi. Selain itu ketelatenan dan kesabaran dalam menjalani terapi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sudah saatnya mengenali kondisi anak-anaknya. Sehingga, jika terdapat gejala autis segera membawa pada dokter dan sesegera mungkin mendapatkan terapi.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Agar dimasa yang akan datang dapat dilakukan penelitian yang semakin mendetail terhadap terapi musik yang dilakukan terhadap anak-anak penyandang autis. Sehingga, terapi tidak hanya monoton dilakukan dalam satu model terapi saja. Penelitian memang sudah seharusnya terus diupdate agar anak-anak penyandang autis tidak terlambat dalam penanganan hingga akhirnya mereka tertinggal dari lingkungan mereka tinggal. Sehingga tetap menjadi generasi yang berkualitas.